

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENINGKATAN
PERANAN WANITA KELUARGA SEHAT SEJAHTERA (P2W-KSS)**

Studi di Dusun Pandes, Kelurahan Panggungharjo, Kecamatan Sewon,
Kabupaten Bantul.



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

**Uswatun Khasanah
(11230061)**

Pembimbing:

**Dr. Hj. Sriharini S.Ag, M. Si
NIP. 197105261997032001**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 0574/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENINGKATAN
PERANAN WANITA KELUARGA SEHAT SEJAHTERA (P2W-KSS):**

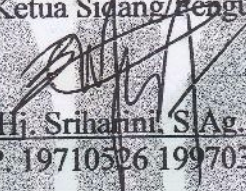
Studi di Dusun Pandes Kelurahan Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : USWATUN KHASANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 11230061
Telah dimunaqosahkan pada : Rabu, 02 Desember 2015
Nilai Munaqosah : A-

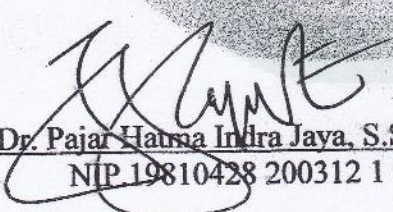
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSAH

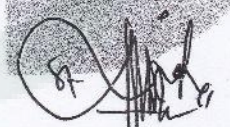
Ketua Sidang/Penguji I


Ds. Hj. Srihartini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Penguji II



Dr. Pajar Hartna Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP.19810428 200312 1 003

Penguji III


Siti Aminah, S.Sos.L., M.Si.
NIP.19831108 201101 2 007

Yogyakarta, 2 Desember 2015
Dekan




Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 11230061
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Peran Wanita Keluarga Sehat Sejahtera

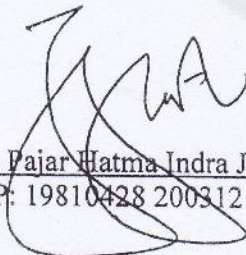
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatian bapak/ibu, kami ucapkan terimakasih.

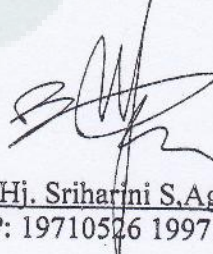
Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 15 Oktober 2015

Ketua Jurusan


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP: 19810428 200312 1 003

Pembimbing


Dr. Hj. Sriharini S, Ag, M.si
NIP: 19710526 1997 03 2001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 11230061

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENINGKATAN WANITA KELUARGA SEHAT SEJAHTERA (P2W-KSS) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai bahan acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 04 September 2015

menyatakan,

Uswatun Khasanah
NIM 11230061



SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 11230061

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosah saya menggunakan foto berjilbab. Jika kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 4 September 2015

Yang menyatakan,



Uswatun Khasanah
11230061

Persembahan

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Bapak dan ibu tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, nasehat, dan support untuk perjalanan hidup dan studi selama ini.

Seluruh pengorbanan dan doa yang tak hentinya terucap menjadi semangatku untuk semakin baik dan mampu membahagiakan kita.

Abang, adek, sahabat dan seluruh teman yang menyayangiku dan selalu memberikan masukan dan dukungan dengan cara mereka masing-masing. Semoga kita dapat menjadi orang yang berguna.

Kepada almamater tercinta UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu, memperbanyak teman, mempererat persaudaraan dan pengalaman sebagai bekal melanjutkan tugas sebagai makhluk Allah. Sungguh menjadi kesempatan dan pengalaman yang tidak ternilai.

MOTO

SEGALA PERKARA DUNIA

AKAN

DIBAWA KE AKHIRAT¹



¹Kata bijak dari untuk sendiri

Kata Pengantar



Alhamdulillah, syukur kepada Allah, Sang Maha pengasih yang tidak pernah pilih kasih. Setelah datangnya peringatan untuk tidak malas dari-Mu penulis akhirnya bisa menyelesaikan apa-apa yang menjadi tanggungjawab dengan tanpa dipersulit. Terimakasih atas segala kemudahan yang Engkau berikan dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih telah memberikan hambaMu kesempatan untuk merubah yang buruk menjadi baik. Sholawat dan salam tetap penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan tetap penulis harapkan syafa'atnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini terselesaikan atas bantuan dan kepedulian dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis persembahkan sebuah karya sederhana ini teruntuk:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta para jajaran Pejabat Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Beserta para jajaran Dekanat Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

4. Ibu Dr. Hj. Sri Harini, S.Ag, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah sangat sabar membimbing, membantu dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Ibu Dra Siti Syamsiyatun, M.A, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik dan seluruh dosen Jurusan PMI dan umumnya seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan pengetahuan kepada penulis.
6. Ibu Purwanti selaku ketua P2W-KSS Dusun Pandes, Ibu Atik Nuryati, Ibu Sumiyatun, Ibu Umi Hariah dan seluruh anggota P2W-KSS yang telah memberikan izin dan membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Bapak Pardiono dan Ibu Homsatun, yang tidak pernah mau berhenti memanjatkan do'a dan selalu memberikan dukungan moril dan materil bagi penulis.
8. Untuk keluarga Palembang Mbah Dasilah putri (alm), Mbah Dasilah putra, de Anik Munadhiroh, de Abdul Syarif Hidayatullah, budhe Mur sekeluarga, budhe Ti sekeluarga, bibi Siti sekeluarga dan bibi yamah sekeluarga yang selalu mendukung penulis untuk terus berjuang tanpa menyerah.
9. Ibu Nyai Hj Khusnul Khotimah Warson beserta keluarga dan Ustadz Ustadzahku yang selalu mendo'akan dan memintakan kepada Allah atas kesuksesan para santrinya.

10. Rekan-rekan kamar Q3E dan Q3D Ma'la, Coir, Izzati, Ahda, Rikza, Qorik, Vella, Nadia, Tatik, Mutik dan segenap teman-teman Madrasah Salafiyah III beserta Q8 yang memberikan dukungan semangat, kasih sayang dan selalu mengingatkan menanyakan kapan wisudanya penulis.
11. Abang Fauzi Rahman yang selalu hadir memberikan segala perhatian, kasih dan sayangnya, serta menjadi Abangku dengan segala do'a dan cintanya mendorongku untuk segera penyelesaian penyusunan skripsi.
12. Aziz, Fajar, Ipul, Aliyah, Nia, yang sudah membantu penulis dari awal sampai akhir penyusunan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan, PMI 2011 terimakasih untuk hari-harinya yang banyak memberikan pelajaran hidup untuk penulis, Hasbi, Isman, Istu, Ruroh, Rikek, Jannah, Najib, Alfik, Ely dan lainnya.

Dan untuk seluruh penyumbang ilmu yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat tidak hanya sekarang tapi sampai nanti. *Jazakallahu Khairan Katsiraan..*

Yogyakarta, 11 September 2015

Penulis,

Uswatun khasanah
11230061

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Wanita Keluarga Sehat Sejahtera (P2W-KSS)*. Penelitian ini mengkaji pada Kantor Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bantul, Yogyakarta mengenai Pemberdayaan yang dilaksanakan untuk masyarakat. Pelaksanaan tersebut digunakan untuk melihat proses dan hasil terlaksananya dari hasil penelitian di lapangan.

Masalah utama di perkotaan maupun di pedesaan adalah adanya pengangguran dan kemiskinan di dalamnya. Untuk menangani pengangguran di Kabupaten Bantul, pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai penanganan kemiskinan di Kabupaten Bantul. Kebijakan tersebut dipegang dan dipimpin oleh Kantor Pemberdayaan Masyarakat Desa, kemudian dilaksanakan oleh pengurus wilayah Desa. Namun belum dilaksanakan dengan maksimal, sehingga perlu adanya penelitian agar diketahui kendala yang dihadapi. Berdasarkan hal itu maka saya tertarik untuk meneliti bagaimana proses Kantor Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam menangani pengangguran serta bagaimana hasil dari adanya upaya yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Daerah Kabupaten Bantul bagi pengangguran dan warga kurang mampu.

Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan *teknik purposive* yang digunakan untuk menentukan seseorang menjadi informan atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu. Untuk menentukan informan yang diwawancarai penulis membuat kriteria sehingga muncul beberapa narasumber yang menurut peneliti sesuai dengan kriteria. Kriteria yang digunakan peneliti adalah narasumber yang ikut P2W-KSS, pengurus dan warga dusun tersebut. Penelitian ini dilakukan di Dusun Pandes, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan *purposive* yang dilakukan dengan waktu penelitian mulai Juni 2015 sampai September 2015.

Hasil dari penelitian ini bahwa proses pelaksanaan program di lapangan yang dilakukan oleh anggota P2W-KSS dan pengurus P2W-KSS sudah sesuai dengan rangkaian rencana program awal yang di dalamnya yaitu tiga proses pelaksanaan program yaitu penyuluhan, pelaksanaan, evaluasi. Hasil pelaksanaan program yaitu peningkatan pendapatan, mengurangi pengangguran, menjadi keluarga yang sehat dan sejahtera. Peneliti melihat hasil dari berjalannya program bahwa perlu pengoptimalkan pelaksanaan program yang dilakukan oleh Kantor Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD).

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, P2W-KSS*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	12
G. Kerangka Teori	15
1. Tinjauan tentang pemberdayaan masyarakat.....	15
2. Tinjauan tentang P2W-KSS.....	24
3. Hasil pemberdayaan.....	27
H. Metode Penelitian	29
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
2. Subyek dan Obyek Penelitian	30
3. Teknik Penarikan Informan	30
4. Pendekatan Penelitian	31
5. Teknik Pengumpulan Data	32
6. Teknik Analisis Data	33
7. Teknik Validitas Data.....	34
I. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM	37
A. Letak Geografis Dusun Pandes	37
B. Keadaan Penduduk Dusun Pandes	40
C. Profil P2W-KSS.....	44
BAB III PEMBAHASAN	56
A. Proses Pemberdayaan melalui P2W-KSS	56
1. Proses Penyuluhan	57

2. Pelaksanaan Program	62
3. Evaluasi	73
B. Hasil Pemberdayaan Melalui P2W-KSS	74
1. Meningkatkan Pendapatan	74
2. Mengurangi Pengangguran	77
3. Keluara Sehat dan Sejahtera	78
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah persepsi yang mungkin terjadi, peneliti akan menjelaskan arti dan maksud judul penelitian **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Peranan Wanita Keluarga Sehat Sejahtera (P2W-KSS) di Dusun Pandes, Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta**, agar permasalahan yang dikaji semakin jelas. Istilah-istilah yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah :

1. Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata “berdaya” yang berarti kekuatan, kemampuan, bertenaga atau mempunyai akal (cara melihat dan sebagainya) untuk mengatasi sesuatu.¹ Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pemberdayaan berasal dari kata “berdaya“ yang mendapat imbuhan pem-dan-an. Berdaya mempunyai arti kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak. Munculnya konsep pemberdayaan didasari oleh gagasan yang menempatkan manusia lebih sebagai subyek dari dunianya sendiri.²

¹Tim Pusat Penelitian Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hlm. 189.

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka , 1989), hlm. 188.

Sedangkan menurut Eddy Ch. Papilaya, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata³.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun daya tarik sendiri dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya⁴. Jadi yang dimaksud pemberdayaan adalah kemampuan untuk memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi nyata.

2. P2W-KSS di Dusun Pandes

Program terpadu Peningkatan Peranan Wanita Keluarga Sehat Sejahtera (P2W-KSS) adalah usaha pemerintah dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang terkoordinasi dalam program terpadu P2W-KSS selama ini, tertuang dalam proyek dina atau instansi yang menangani pembangunan sesuai dengan bidang tugas dan fungsi masing-masing, serta peran aktif dari Tim Penggerak

³ Zubaidi, "Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik", (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 46.

⁴ Aprillia Theresia, "Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, Pemerhati Pengembangan Masyarakat", (Surakarta :Alfabeta, 2014), hlm. 94.

PKK.⁵ P2W-KSS salah satu program pemberdayaan desa yang dipantau oleh PMD (Pemberdayaan Masyarakat Desa) di kabupaten Bantul dimana salah satu desa yang dikembangkan tersebut adalah Dusun Pandes, Panggunharjo, Sewon, Bantul.

Pengertian P2W-KSS dalam buku pedoman umum yaitu : program untuk memberdayakan perempuan atau wanita yang menggunakan pola pendekatan lintas bidang pembangunan, secara terkoordinasi dengan upaya yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yang tergolong berpendidikan, berketrampilan dan berpenghasilan serta berstatus kesehatan rendah dan yang masih tergolong rawan sosial ekonominya. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang syah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.⁶

Jadi P2W-KSS yang dimaksud di Dusun Pandes tersebut adalah salah satu upaya pemerintah untuk mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam serta lingkungan untuk mewujudkan dan mengembangkan keluarga sehat sejahtera dan

⁵ *Pedoman umum P2W-KSS Kantor Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bantul*, 2013. hlm. 1 tidak diterbitkan

⁶*Ibid.* hlm. 2

bahagia untuk pembangunan masyarakat dengan perempuan sebagai penggeraknya.⁷

3. Dusun Pandes, Panggungharjo, Sewon, Bantul

Dusun Pandes merupakan salah satu desa yang secara administratif masuk dalam Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Dusun Pandes sendiri terkenal dengan adanya berbagai potensi yang dimiliki masyarakatnya. Salah satu yang menjadikan desa ini cukup dikenal banyak orang karena desa tersebut sudah menjadi contoh desa maju se-Nusantara.

Dari penjelasan istilah-istilah diatas, maka maksud dari judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Peranan Wanita Keluarga Sehat Sejahtera (P2W-KSS) di Dusun Pandes, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta,” yaitu sebuah penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui peranan wanita yang dilakukan oleh warga proyek P2W-KSS terhadap masyarakat Dusun Pandes, Panggungharjo, Sewon, Bantul.

B. Latar Belakang

Kemiskinan di Indonesia yang dari tahun ketahun menjadi masalah paling besar dan rumit bagi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan melalui program-program yang terencana dan berkelanjutan. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan, pada bulan Maret 2014 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,28 juta orang atau sekitar 11,25%. Kepala BPS

⁷ *Buku notulen P2W-KSS*, disampaikan pada pengenalan program P2W-KSS di Aula Balai Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul.hlm 1. 2013

Suryamin mengatakan, jumlah penduduk miskin berkurang sebesar 0,32 juta orang jika dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2013 sebesar 28,60 juta orang. Penduduk miskin di daerah perdesaan turun 14,37% pada September 2013 menjadi 14,17% pada Maret 2014.⁸

Masyarakat miskin pada umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya kepada kegiatan ekonomi. Sehingga seringkali makin tertinggal jauh dari masyarakat lain yang memiliki potensi lebih tinggi. Upaya pengentasan kemiskinan yang dianjurkan menurut kebijaksanaan pemberdayaan masyarakat tak lain adalah kebijaksanaan yang memberikan ruang gerak, fasilitas publik dan kesempatan-kesempatan yang kondusif bagi tumbuhnya kemampuan dan kemungkinan kelompok masyarakat miskin untuk mengatasi masalah mereka sendiri, bukan untuk menekan dan mendesak mereka pada posisi ketergantungan⁹.

Kemiskinan sendiri muncul karena ada beberapa faktor. Faktor yang pertama kemiskinan didalam masyarakat muncul terkait budaya yang hidup dalam suatu masyarakat. Dalam pandangan ini kemiskinan sering dikaitkan dengan rendahnya etos kerja anggota masyarakat atau dengan bahasa yang lebih populer kemiskinan identik dengan rajin atau tidaknya seorang dalam bekerja atau mengolah sumber alam yang tersedia. Faktor yang kedua, kemiskinan disebabkan akibat adanya ketidakadilan dalam permilikan faktor

⁸Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik, “*Profil Kemiskinan Di Indonesia*”, No. 06/01/Th. XVII, 2 Juli 2014, http://www.bps.go.id/brs_file/kemiskinan_01_juli_2014.pdf

⁹ Suyanto, Bangong, “*Perangkap kemiskinan :Problem dan Strategi Pengentasannya Dalam Pembangunan Desa*”, (Yogyakarta: Aditya Media,1996), hlm. 7.

produksi dalam masyarakat. Kepemilikan tanah yang tidak merata dalam satu masyarakat pedesaan akan menimbulkan kemiskinan di masyarakat itu. Hal ini menyebabkan terbaginya dua kelompok masyarakat pedesaan, kelompok pemilik tanah yang mendominasi terhadap kelompok yang tidak memiliki tanah baik segi ekonomi maupun politik.¹⁰ Selain dua faktor tersebut kemiskinan dapat juga disebabkan oleh kurangnya lapangan kerja, tingkat pendidikan yang rendah dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.¹¹

Adapun dampak kemiskinan diantaranya: *Pengangguran* karena pendidikan dan keterampilan sulit diraih oleh masyarakat, *kriminalitas* terjadi akibat kesulitan mencari nafkah sehingga orang lupa diri dan mencari jalan cepat tanpa memperdulikan halal dan haram, *putusnya anak sekolah* dikarenakan biaya pendidikan yang mahal dan orangtua tidak mampu membiayai anaknya, *kesehatan sulit didapat* karena kurangnya pemenuhan gizi.¹²

Penanggulangan kemiskinan ditangani Pemerintah dengan beberapa program diantaranya Program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD), Pembangunan Partisipasi Masyarakat Desa (P2MD), Profil Desa, Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMTAS), Bulan Bakti Gotong Royong (BBGRN), Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Peningkatan Peranan

¹⁰ Loekman Soetrisno, “*Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*” (Yogyakarta : Penerbit Kanisius 1997), hlm. 16.

¹¹ Indra Maipita, *Penyebab dan Dampak Kemiskinan*, www.waspada.co.id diakses pada tanggal 4 Februari 2015 pukul 13.15.

¹² <https://saefakipratiwi.wordpress.com/2012/03/08/dampak-kemiskinan/>, diakses pada tanggal 4 Februari 2015, pukul 13.52.

Wanita Keluarga Sehat Sejahtera (P2W-KSS), dan masih banyak sekali program-program yang dilakukan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia.¹³ Dari data di atas banyak program pengentasan kemiskinan yang telah dilaksanakan di Indonesia. Namun, realitas kemiskinan yang diukur berdasarkan indikator jumlah penduduk miskin masih relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa program pengentasan kemiskinan belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan strategi dan upaya yang lebih tepat dalam menangani masalah kemiskinan untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya.

Salah satu bentuk penanggulangan kemiskinan adalah dengan pemberdayaan. Pemberdayaan yang ada di masyarakat bertujuan agar mereka bisa mandiri dan sejahtera. Sebagai upaya konkritnya adalah melalui pelatihan dan berbagai usaha dengan memanfaatkan potensi dan peluang yang ada untuk menjadikan masyarakat lebih sejahtera. Hal inilah yang dilakukan oleh salah satu organisasi yang bernama proyek Peningkatan Peran Wanita Keluarga Sehat Sejahtera (P2W-KSS). Proyek Peningkatan Peran Wanita Keluarga Sehat Sejahtera (P2W-KSS) merupakan sebuah proyek yang mewadahi para wanita yang notabene dikatakan tidak mempunyai pekerjaan tetap dan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi anggota P2W-KSS umumnya dan keluarga pada khususnya.

Perempuan atau para ibu adalah kelompok yang paling merasa menderita ketika dalam kondisi miskin. Misalnya, ketika anak sedang sakit

¹³ Wawancara dengan Bapak Somat, Pegawai Kantor Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD), di Bantul, tanggal 1 Mei 2015 pukul 10:00 WIB

dan lapar maka orang pertama yang merasakan beban ini adalah perempuan. Selain itu perempuan juga kelompok yang paling di repotkan ketika harga BBM naik, karena berimbas pada semua kebutuhan rumah tangga. Kondisi lain masalah diskriminasi upah pekerja atau buruh perempuan sering mendapatkan upah kerja yang lebih rendah di banding laki-laki.

Meningkatnya kasus tentang pembunuhan anak, penjualan bayi, kekerasan dalam rumah tangga yang berujung pada kematian dapat di saksikan dan didengar melalui media massa elektronik dan digital. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi cikal bakal lahirnya kriminalitas. Dalam hal ini perempuan menjadi korban dan pelampiasan amarah. Beban kemiskinan yang ada sangat dirasakan oleh kelompok perempuan. Tidak bisa di bayangkan bagaimana kondisi para generasi penerus bangsa yang dilahirkan oleh perempuan dengan kondisi beban ekonomi yang memprihatinkan. Oleh sebab itu, kaum perempuan memiliki arti kritis terhadap penghapusan kemiskinan ditingkat nasional.

Peningkatan Peranan Wanita Keluarga Sehat Sejahtera (P2W-KSS) ini berdiri pada tanggal 4 September tahun 2013. Pada awalnya kemunculan P2W-KSS sendiri digagas oleh kantor Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Kabupaten Bantul. Program tersebut terstruktur yang dimana sektor I di Propinsi itu Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM), kemudian turun kesektor II Kabupaten yang salah satunya terdapat kabupaten Bantul yang bernama Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD). PMD tersebut turun ke sektor-sektor bawahnya yaitu kecamatan dan padukuhan.

PMD mempunyai banyak program salah satunya yaitu proyek P2W-KSS ini bertempat di Dusun Pandes Panggunharjo, Sewon, Bantul.¹⁴

Pada awal September 2013 Kepala Kantor Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) kabupaten Bantul memeberikan pengenalan tentang program Peningkatan Peranan Wanita Keluarga Sehat Sejahtera (P2W-KSS) kepada ibu-ibu calon warga binaan di Desa Panggunharjo. Untuk pelaksanaan program terpadu P2W-KSS, yang diantaranya :¹⁵

1. Penyuluhan pertanian, pemanfaatan dalam lahan pekarangan dengan aneka usaha tani.
2. Penyelenggaraan taman gizi.
3. Program CDMK
4. Peningkatan ketrampilan perempuan untuk menambah pendapatan keluarga.
5. Peningkatan peranan dan fungsi perempuan di bidang kesejahteraan sosial.
6. Peningkatan ketrampilan perempuan di bidang industri kecil atau industri rumah tangga/kewiraswastaan.

Berdasarkan buku daftar warga peserta proyek P2W-KSS ini terus berkembang, terbukti dengan semakin banyaknya warga desa Pandes yang masuk ke anggota P2W-KSS dan berdasarkan buku catatan perkiraan

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Maryana, Pegawai PNPM Yogya, di Yogyakarta, tanggal 29 April 2015.

¹⁵ *Buku notulen P2W-KSS*. hlm 1. 2013

perkembangan ekonomi warga peserta proyek P2W-KSS penghasilan mereka dari tahun ke tahun semakin meningkat.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang proses-proses pemberdayaan apa saja yang dilakukan oleh Peningkatan Peranan Wanita Keluarga Sehat Sejahtera (P2W-KSS) di Dusun Pandes dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Alasannya karena P2W-KSS merupakan salah satu organisasi yang melakukan pemberdayaan masyarakat dengan berbagai usaha yang mulai dari mengikuti kelompok CMDK budidaya jamur, toko klontong, membuat snack lokal, pembuatan telur asin, hingga stimulan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pemberdayaan masyarakat melalui P2W-KSS di Dusun Pandes, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta ?
2. Bagaimanakah hasil pemberdayaan masyarakat melalui P2W-KSS di Dusun Pandes, Panggungharjo, Sewon, Bantul terhadap masyarakat ?

¹⁶ Buku catatan pemikiran perkembangan ekonomi proyek P2W-KSS. Panggungharjo, Sewon, Bantul. 2014

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui P2W-KSS di Dusun Pandes, Panggun Harjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.
2. Mengkaji hasil pemberdayaan masyarakat melalui P2W-KSS terhadap masyarakat di Dusun Pandes, Panggun Harjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan untuk Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat melalui P2W-KSS.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Untuk pengurus Desa Panggunharjo dapat mengembangkan program P2W-KSS dan memakmurkan anggotanya.
- b. Sebagai bahan pemikiran bagi instansi terkait seperti Depag, Dinsos, juga dinas lainnya dalam mengembangkan potensi daerah lain.
- c. Sebagai bahan informasi dan bahan kajian bagi yang berminat dalam masalah pemberdayaan masyarakat.

- d. Sebagai salah satu acuan dalam melaksanakan penelitian sejenis dengan penelitian ini bagi para peneliti atau lembaga penelitian.

F. Kajian Pustaka

1. Himmatul Aliyah yang berjudul *Peran Industri Mebel Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat* (Studi kasus di Desa Tegalsambi, Tahunan, Jepara) dalam skripsi ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif, membahas tentang proses dan peran industry mebel terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pemberian pengetahuan dan pelatihan ketrampilan pengolahan bahan baku sampai ke finishing.¹⁷ Persamaan dari skripsi ini dengan skripsi peneliti sama-sama menggunakan penelitian deskripsi kualitatif dan sama-sama meneliti proses pemberdayaan. Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti pada skripsi Himmatul Aliyah yang berjudul *Peran Industri Mebel Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat* (Studi kasus di Desa Tegalsambi, Tahunan, Jepara) dengan skripsi peneliti yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Peranan Wanita Keluarga Sehat Sejahtera (P2W-KSS) di Dusun Pandes, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta* adalah terdapat pada peran peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan

¹⁷ Himmatul Aliyah, “*Peran Industri Mebel Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Tegalsambi, Tahunan, Jepara*” (Skripsi tidak diterbitkan: UIN Sunan Kalijaga , 2014).

hasil pemberdayaan masyarakat melalui P2W-KSS terhadap masyarakat di Dusun Pandes, Panggung Harjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

2. Jumariyah yang berjudul *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Koperasi Wanita krido Mulyo di Dusun Joho* penelitian ini memaparkan tentang strategi pemberdayaan ekonomi dalam bidang perempuan melalui koprasasi dengan cara memberikan permodalan dengan menganut sistem tanggung jawab renteng, pelatihan komputer, pelatihan kewirausahaan, pelatihan memasak dan pelatihan wartawan.¹⁸ Persamaan antara skripsi ini dan skripsi peneliti sama-sama meneliti dalam bidang perempuan dan perbedaan dari skripsi ini dan skripsi peneliti adalah terdapat pada strategi pemberdayaan dan skripsi peneliti membahas tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui P2W-KSS di Dusun Pandes, Panggung Harjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.
3. Nurhayati yang berjudul *Strategi Pemberdayaan Perempuan oleh Pusat Studi Wanita di Yogyakarta (Studi Kasus PSG UII, PSW UGM dan PSTF UKDW)* pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field reseach*) dan kajian pustaka (*library rseach*). Dalam penelitian ini membahas tentang strategi pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh tiga lembaga yang konsen terhadap perempuan. Lembaga tersebut ialah Pusat Studi Gender Universitas Islam Indonesia, Pusat Studi Wanita Universitas Gajah Mada, Pusat Studi Teologi Feminis Universitas Kristen

¹⁸ Jumariyah, “*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Koperasi Wanita krido Mulyo di Dusun Joho*” (Skripsi tidak diterbitkan: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Duta Wacana. Walau sama-sama berobyek perempuan namun, perbedaan skripsi tersebut dengan peneliti ini adalah wilayah yang ditunjukkan. Skripsi tersebut meneliti lembaga dan peneliti ini menunjukan kepada masyarakat.¹⁹

4. Skripsi Kurniawan Pamujiharso yang berjudul, *Pemberdayaan Ekonomi Produktif Wanita Muslim*, membahas tentang upaya, proses dan strategi pemberdayaan yang ada di Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa di Dusun Kedung Pring, Kelurahan Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini memaparkan program-program yang dilakukan oleh Koperasi Rukun Makmur Sentosa untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan ekonomi bagi ibu-ibu anggota koperasi dan pemberdayaan religiusitas.²⁰ Perbedaan dari skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah terfokus pada program koperasi dan skripsi peneliti terfokus pada program peningkatan peran wanita. Persamaannya terdapat pada peningkatan kesejahteraan melalui wanita.
5. Skripsi Siti Rahmatul yang berjudul *Peran Perempuan Di Ruang Publik (Studi Kasus Pegawai Negeri Sipil di Dusun Blaburan Rw 10, Desa Blingo, Kecamatan Nglawur, Magelang)*. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana perempuan mampu berperan dalam sektor publik yaitu sebagai

¹⁹Nurhayati,” *Strategi Pemberdayaan Perempuan oleh Pusat Studi Wanita di Yogyakarta, (Studi Kasus PSG UII, PSW UGM dan PSTF UKDW)* (Skripsi tidak diterbitkan: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

²⁰ Kurniawan Pamujiharso,” *Pemberdayaan Ekonomi Produktif Wanita Muslim. (Studi Kasus Koperasi Wanita Sentosa Makmur di Dusun Kedung Pring, Kelurahan Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta)*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003).

Pegawai Negeri Sipil di Dusun Blaburan Rw 10 Desa Blingo Ngelawur Magelang. Penelitian ini memiliki fokus pada peran perempuan sebagai Pegawai Negeri Sipil. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa keluarga sangat berpengaruh dalam memaksimalkan peran perempuan dalam sektor publik. Selain itu peran utama perempuan dalam keluarga masih dapat berjalan maksimal meskipun dalam sektor publik pun perempuan-perempuan tersebut berkiprah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.²¹

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Wuradji yang dikutip oleh Azis Muslim pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.²² Sedangkan menurut Eddy Ch.Papilaya yang dikutip oleh Zubaidi bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran seseorang akan potensi yang

²¹ Siti rahmatul, "Peran Perempuan Diruang Publik, (Studi Kasus Pegawai Negeri Sipil di Dusun Blaburan Rw 10, Desa Blingo, Kecamatan Ngelawur, Magelang) (Yogyakarta: UIN Sunankalijaga, 2010).

²² Azis Muslim, *Metodologi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.

dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.²³

Menurut Edi Suharto pemberdayaan adalah proses dan tujuan. Dimana sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok yang lemah didalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memnuhi kebutuhan hidupnya.²⁴

Dari beberapa pengertian menurut beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kelompok yang lemah di dalam masyarakat sehingga menjadi berdaya melalui berbagai kegiatan baik melalui motivasi, dorongan, dan peningkatan pengetahuan, serta menggali kemampuan potensi yang dimiliki sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Moelijarto bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan

²³ Zubaidi, "Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik", hlm 42.

²⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010) , hlm. 60.

merupakan upaya untuk membangun potensi, memberi motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.²⁵

Pemberdayaan pada dasarnya berusaha untuk membangun potensi yang ada pada diri seseorang dengan memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada seperti *Pertama*, pemberdayaan merupakan proses perubahan pribadi karena masing-masing pribadi mengambil tindakan atas nama diri mereka sendiri dan kemudian mempertegas kembali pemahaman terhadap dunia tempat mereka tinggal. *Kedua*, pemberdayaan diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha yang terencana dan sistematis. Dilaksanakan secara berkesinambungan baik itu individu maupun kolektif guna mengembangkan potensi dan kemampuannya yang terdapat didalam individu dan kelompok masyarakat, sehingga mampu melakukan transformasi social. *Ketiga*, pemberdayaan dapat dilihat dari setiap manusia dan masyarakat yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun potensi dengan memberi motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk membangkitkan.

²⁵ Moelijarto, “*Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program IDT*”,(Jakarta: CSIS,1996), hlm. 140.

c. Modal dalam Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan sebuah usaha yang memiliki tujuan, mayoritas tujuan yang banyak dilakukan oleh para pekerja sosial merupakan pemberdayaan yang diarahkan dalam peningkatan ekonomi. Dalam proses pemberdayaan ada beberapa modal yang harus dimiliki sebagai penguat serta pendukung pemberdayaan agar proses ini dapat menggiring pada peningkatan keberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut :²⁶

1) Modal fisik (physical capital)

Adalah fasilitas atau aset yang digunakan sebagai salah satu alat pendukung utama terselenggaranya suatu proses usaha atau aktivitas dalam rangka pencapaian tujuan (pemberdayaan masyarakat) seperti gedung, jalan, alat-alat, mesin dan sebagainya.

2) Modal Manusia (human capital)

Adalah aset yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan aktivitas tertentu.

3) Modal Sosial (social capital)

Artinya suatu norma atau nilai yang telah dipahami bersama oleh masyarakat yang dapat dipahami bersama oleh masyarakat yang dapat memperkuat jaringan sosial/kerja yang positif, dalam rangka tercapainya tujuan bersama untuk menciptakan nilai.

²⁶ Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.12:1 (Juni: 2011) hlm.18

4) Kemampuan pelaku pemberdayaan

Yaitu adanya kemampuan yang dimiliki oleh pelaku pemberdaya yang diharapkan dapat membantu memberdayakan masyarakat tersebut. Dengan kata lain adanya seorang yang mau merubah keadaan dimasyarakat , bisa masyarakat itu sendiri(stakeholders) atau pekerja sosial.

d. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk pengembangan diri dan kemandirian . Proses merupakan sebuah rangkaian dari awal kejadian dimulai hingga akhir. Dalam memberdayakan masyarakat sejatinya memerlukan waktu yang tidak singkat , ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses pemberdayaan. Secara konseptual menurut Sarawati, seperti yang dikutip Alfitri dalam bukunya, proses pemberdayaan setidaknya mencakup enam hal berikut : ²⁷

1. *Learning by doing* , yaitu adanya proses belajar dan langsung diterapkan secara continue. Dalam penelitian ini penulis menemukan data lapangan bahwa anggota warga binaan melalui tahapan proses belajar yang biasa dilakukan dari penyuluhan-penyuluhan dan pemberian pelatihan. Dilakukan di balai desa atau pojok benteng dan mengikuti diklat untuk pelatihan ketrampilan. Dengan diikuti anggota warga binaan itu sendiri yang berjumlah kurang lebih 30 orang. Ilmu yang sudah diperoleh warga binaan diterapkan pada pola hidup.

²⁷ Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011. hlm. 23-24.

2. *Self development and coordination*, yaitu adanya proses untuk mengembangkan diri dan berkoordinasi dengan pihak luar secara lebih luas. Mengembangkan kemampuan dalam menghadapi berbagai pengolahan dasar yang mereka hadapi untuk meningkatkan kondisi hidup. Berbagai cara yang salah satunya berkoordinasi dengan berbagai daerah sesuai dengan cita-cita dan harapan.
3. *Self selection*, yaitu mampu memilih dan menilai secara mandiri dalam menentukan langkah kedepan. Peneliti menemukan teori *self selection* pada anggota warga binaan P2W-KSS dengan menentukan langkah mereka sendiri untuk maju dengan adanya ketrampilan yang di peroleh. Ketrampilan adalah salah satu investasi bagi masing-masing individu untuk menghadapi kehidupan didepannya.
4. *Self decisim*, yaitu proses adanya kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara mandiri. Dengan adanya program da nada yang mengkoordinir program tersebut, maka warga binaan menjadi semakin percaya diri karena mendapat support dari berbagai kalangan pemerintah. Setelah adanya pendampingan dan di katakana sudah mampu maka, warga binaan menjalankan program secara mandiri. Teori *self decisim* ditemukan penulis dilapangan.

Unsur tersebut merupakan pembiasaan untuk berdaya sebagai penguat dan pengait pemberdayaan jika dilakukan secara berkelanjutan, yang nantinya semakin lama semakin kuat dan akan terjadi proses yang mengalir dengan sendirinya.

Dalam teorinya, Jim Ife mengatakan bahwa dalam proses pemberdayaan perlu adanya kesadaran seseorang terhadap apa yang sedang terjadi di luar, karena hal tersebut sama pentingnya dengan kesadaran diri. Seseorang dituntut untuk menjadi sensitif terhadap perkataan orang lain. Sehingga dalam proses pemberdayaan perlu dilakukannya proses penyadaran melalui sebuah percakapan yang bisa mempengaruhi masyarakat. Dengan proses penyadaran tersebut maka masyarakat akan mulai berfikir dan sadar bahwa program pemberdayaan yang ditawarkan itu penting untuk mereka.²⁸

Menurut teorinya Freire yang terdapat pada bukunya Aziz Muslim bahwa proses penyadaran dalam pengembangan masyarakat merupakan rangkaian yang diperlukan pada proses penyadaran masyarakat adalah membantu masyarakat dalam menemukan kebutuhannya.²⁹

Pengertian pemberdayaan menurut teorinya Parson dalam bukunya Aziz Muslim adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.³⁰ Jadi, pemberdayaan menekankan bahwa masyarakat memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pada proses pemberdayaan salah satu

²⁸Jim Ife dan Frank Tesoriero, "*Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 622.

²⁹Aziz Muslim, "Metodologi Pengembangan Masyarakat", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm:14

³⁰ *ibid*, hlm. 59.

unsur terpenting dalam menjamin keberhasilan usaha pemberdayaan adalah *partisipasi*. Partisipasi merupakan pihak-pihak yang terlibat dan ikut serta dalam suatu proses pemberdayaan yang sedang berlangsung. Selain itu, strategi yang dapat dilakukan dalam proses pemberdayaan adalah penyadaran. Karena dalam proses pemberdayaan diperlukan kesadaran masyarakat terhadap minat dan kepentingan pada program pemberdayaan.³¹

e. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suharto yang dikutip Edi Suharto, pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dilakukan dengan melalui penerapan pendekatan yang disingkat 5 P yaitu :³²

1. Pemungkinan

Yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang secara optimal. Jadi pemberdayaan harus membebaskan sesuatu yang menghambat dari diri masyarakat tersebut.

2. Penguatan

Yaitu adanya penguatan pengetahuan dan kemampuan yang diberikan kepada masyarakat sehingga mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Sehingga masyarakat mampu berkembang dan percaya diri dengan segenap kemampuannya yang mana akan menunjang kemandirian masyarakat.

³¹Suisyanto, Sriharini dkk, "Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial", (Yogyakarta: J-PMI, 2005), hlm. 71.

³² Alfritri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, hlm. 26-27.

3. Perlindungan

Yaitu adanya perlindungan terutama kelompok yang lemah dari kelompok yang kuat dan menghindari persaingan yang tidak seimbang. Hal ini akan mencegah terjadinya penindasan dan eksploitasi kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah.

4. Penyokongan

Yaitu adanya dukungan agar masyarakat mampu melakukan peranan dan tugasnya. Jadi pada intinya pemberdayaan mampu memberikan dukungan kepada masyarakat agar mereka mampu menjalankan tugasnya dan tidak merasa terpinggirkan.

5. Pemeliharaan

Yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi sehingga setiap orang memiliki kesempatan berusaha.

Istilah pemberdayaan sendiri dipakai untuk menggambarkan seorang individu seperti yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan setiap aktivitas individu-individu mempunyai kontrol di semua aspek kehidupan sehari-hari yang bertujuan sebagai bukti keberadaan dan keberdayaannya.

2. Tinjauan tentang Peningkatan Peran Wanita Keluarga Sehat Sejahtera (P2W-KSS)

a. Peran wanita

Secara bahasa menurut KBBI peran artinya tindakan yang di lakukan oleh seseorang di suatu peristiwa.³³ Berdasarkan skripsi milik Siti Rohmatul tentang peran gender terdapat 3 jenis peran gender, yaitu :

1. Peran produktif (peran dalam sector publik) adalah peran yang dilakukan wanita berhubungan dengan pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa baik untuk di konsumsi maupun diperdagangkan.
2. Peran domestik yaitu peran yang berkaitan dengan pemeliharaan sumber daya manusia yang di anggap sudah menjadi kodrat perempuan seperti mengurus anak dan rumah tangga.
3. Peran sosial merupakan peran yang di jalankan sebagai wujud partisipasi dalam kegiatan masyarakat.³⁴

Peran wanita sebagai agen pemberdayaan memiliki arti bahwa wanita memiliki kedudukan dalam suatu pola tertentu, yaitu pola pemberdayaan. Kedudukan sebagai agen pemberdayaan ini memungkinkan perempuan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mengedukasi masyarakat sehingga masyarakat dapat memperoleh pengetahuan baru.

³³ <http://kbbi.web.id/pegang>” di akses pada tanggal 31 mei 2015, pukul 00:10

³⁴ Skripsi Siti Rohmatul, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2010 dengan judul “Peran Perempuan Di Ruang Publik (Studi Kasus Pegawai Negeri Sipil Di Dusun Blabur Rw 10, Desa Blingo, Kecamatan Ngelawur Magelang)”. Tidak di terbitkan

Menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero peran pekerja masyarakat dapat digolongkan menjadi empat macam yaitu:³⁵ **Pertama**, peran memfasilitasi (*facilitative roles*) yaitu dimana hal ini berkaitan dengan stimulan dan penunjang dalam pengembangan masyarakat sehingga memperlancar proses dan mempercepat aksi. **Kedua**, peran mendidik (*educational roles*) dalam peran ini pekerja masyarakat berperan aktif dalam menata agenda rencana dan program yang terarah yang menghasilkan ketrampilan, dan pengetahuan sehingga nantinya dapat diajarkan kepada masyarakat. **Ketiga**, peran representasi (*representasional roles*) istilah peran ini digunakan untuk seseorang pekerja masyarakat yang dalam berinteraksi dengan pihak luar demi kepentingan dan bermanfaat bagi masyarakat. **Keempat**, peran tehnik (*technical roles*) pekerja masyarakat disini memiliki tehnik atau ketrampilan khusus dalam bidang tertentu yang dimana keahliannya itu digunakan untuk mengembangkan masyarakat misalnya, dalam pengaturan uang, manajemen, penelitian, penggunaan komputer semuanya dibutuhkan peran tehnik.

b. Keluarga sehat

Sehat adalah baik seluruh badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit). Sedangkan keluarga adalah orang seisi rumah (sanak saudara, sanak kerabat, anak dan bini).³⁶ Kesehatan berkaitan erat dengan kemampuan fisik manusia. Kesehatan adalah kekuatan utama yang dibutuhkan. Oleh karena

³⁵ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, hlm.556-613.

³⁶ <http://kbbi.web.id/pegang>" ibid

itu pemberdayaan berupa pendidikan akan pentingnya kesehatan sangatlah penting dilakukan. Beberapa tujuan mengapa pendidikan kesehatan itu diperlukan:³⁷

1. Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat, dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta peran aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.
2. Terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.

Adapun tujuan pendidikan kesehatan itu sebenarnya supaya manusia memperoleh pengetahuan dan pemahaman pentingnya kesehatan supaya tercapai perilaku kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan fisik, mental dan sosial, dan yang lebih penting adalah menjadi manusia yang produktif secara ekonomi maupun sosial. Jadi P2W-KSS ialah peningkatan tindakan yang dilakukan oleh wanita menuju keluarga yang baik seluruh badan serta bagian-bagiannya serta aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari selaga ancaman gangguan).

³⁷ <http://stikeshaklismg.ac.id/pentingnya-pendidikan-kesehatan/> diakses pada 23 Juni 2015 pukul 12 :00

3. Indikator Hasil Pemberdayaan

Hasil pemberdayaan dapat dinilai secara kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif dimungkinkan karena hasil-hasil yang dicapai dapat dijelaskan dalam hal-hal yang bisa diukur. Sedangkan penilaian kualitatif indikatornya adalah sebagai berikut :³⁸

a. Adanya partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pemberdayaan bermakna demokratisasi dalam proses pengambilan keputusan, sehingga masyarakat akan ikut bertanggung jawab akan hasil pemberdayaan.

b. Kemandirian Masyarakat

Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatnya harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memandirikan masyarakat. Selain itu dalam penilaian keberhasilan upaya pemberdayaan juga dapat didasarkan pada efektifitas dan efisiensi dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan. Efektifitas adalah seberapa jauh pelaksanaan pemberdayaan dapat mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan.³⁹ Efisiensi menunjukkan kepada usaha

³⁸Hani Yuliawai, “Pemberdayaan Ekonomi Buruh Gendong Wanita dipasar Beringharjo oleh yayasan Annisa Swasti” *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Populis, Vol 5 2007), hlm. 120-121.

³⁹T Sumar Nugroho, “Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial” (Yogyakarta: Harindita 1987), hlm. 60.

atau pengeluaran yang dipergunakan untuk memperoleh hasil dan tujuan pemberdayaan.

Secara kuantitatif, indikator keberdayaan jika dikaitkan dengan aspek ekonomi seperti yang dijelaskan Tulus dalam bukunya, maka suatu masyarakat bisa dikatakan berdaya jika terjadi perubahan dan peningkatan sebagai berikut:⁴⁰

- a. Terciptanya peluang pekerjaan atau usaha baru dan berkurangnya jumlah pengangguran.
- b. Meningkatnya pendapatan baik individu maupun kelompok.
- c. Peningkatan mengakses teknologi pasar yang lebih besar.
- d. Berkurangnya jumlah masyarakat atau penduduk yang miskin.

Dari beberapa indikator diatas maka peneliti akan mengukur tingkat keberhasilan dalam sebuah proses pemberdayaan masyarakat dari tingkat keberdayaan dalam aspek perubahan kemampuan atau kekuasaan serta perubahan ekonomi.

Masyarakat yang berdaya dan sadar pada akhirnya akan mampu memperbaiki kualitas hidupnya. Perbaikan kualitas hidup masyarakat ditentukan oleh mereka sendiri. Dalam kutipan QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :⁴¹

⁴⁰Tulus T.H Tambunan, "Perekonomian Indonesia" *Kajian Teorits dan Analisis Empiris*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.128-131.

⁴¹Al-Qur'an Terjemahan, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), hlm. 250.

يُغَيِّرُ لَهُ لِهِمْ دُونَهُ
يُغَيِّرُوا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Makna ayat diatas mengandung arti bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum apabila kaum itu sendiri tidak mengubah nasibnya. Ayat ini mengandung makna bahwa perbaikan hidup muncul dari inisiatif masyarakat sendiri.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Pandes, Panggung Harjo, Sewon, Bantul. Penelitian ini berada dekat dengan tempat tinggal peneliti. Peneliti tertarik dengan kelompok ini karena sebagai tempat Pemberdayaan Masyarakat melalui P2W-KSS dengan pertimbangan Dusun Pandes merupakan pelopor di Kabupaten Bantul. Selain itu Dusun Pandes telah terbukti mampu melakukan berbagai usaha tersebut dan menjadi inspirasi desa-desa yang ada di sekitarnya untuk melakukan usaha pemberdayaan serta mampu merubah keadaan perekonomian penduduk Dusun pandes menjadi lebih baik. Waktu penelitian ini dilakukan bulan Juni-September 2015.

2. Subjek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan atau narasumber yaitu orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴² Adapun subyek penelitian ini adalah Ibu Purwanti sebagai istri Pak Dukuh Pandes yaitu Bapak Setyo Raharjo yang menjabat sebagai ketua program P2W-KSS dilanjutkan ke Ibu Atih Nuryati selaku sekretaris P2W-KSS, Ibu Diyah Sumiyatu selaku bendahara P2W-KSS, Ibu Bogiyem selaku anggota program P2W-KSS, Ibu Umi Hariah selaku penasehat tentang P2W-KSS tingkat Desa Panggungharjo, sampai pada Ibu Ninik Subiyanti salah satu warga Dusun Pandes. Sehingga dari beberapa subyek penelitian tersebut, maka peneliti mendapatkan data-data penting yang dibutuhkan. Obyek penelitian merupakan pokok bahasan dalam penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan dari program P2W-KSS

3. Teknik Penarikan Informan

Cara memperoleh informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Jadi, tehnik *purposive sampling* ini digunakan untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidaknya didasarkan pada tujuan tertentu.⁴³ Untuk menentukan sampel yang

⁴²Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (Bandung: Rosda, 2006), hlm. 132.

⁴³Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 9.

diwawancarai terkait dengan data lapangan penulis membuat beberapa kriteria sehingga dari kriteria tersebut muncul beberapa narasumber yang menurut peneliti sesuai dengan kriteria.

Kriteria tersebut adalah warga asli Dusun Pandes yang tidak mengikuti program P2W-KSS, struktur kepengurusan program P2W-KSS dan anggota P2W-KSS. Dari kriteria tersebut yang menurut peneliti sesuai dengan kriteria yaitu Ibu Purwanti sebagai istri Pak Dukuh Pandes yaitu Bapak Setyo Raharjo yang menjabat sebagai ketua program P2W-KSS dilanjutkan ke Ibu Atih Nuryati selaku sekretaris P2W-KSS, Ibu Diyah Sumiyatu selaku bendahara P2W-KSS, Ibu Bogiyem selaku anggota program P2W-KSS, Ibu Umi Hariah selaku penasehat tentang P2W-KSS tingkat Desa Panggunharjo, sampai pada Ibu Ninik Subiyanti salah satu warga Dusun Pandes.

4. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui P2W-KSS menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan diskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian yaitu cara dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui P2W-KSS, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi,

ataupun fenomena tertentu.⁴⁴ Jadi, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai cara dan hasil pemberdayaan masyarakat P2W-KSS yang dimulai sejak tahun 2013 hingga sekarang dari segi situasi kondisi, karakter, dan apa yang terjadi saat ini di Dusun Pandes khususnya kelompok P2W-KSS.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen, penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.⁴⁵

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, keuntungan wawancara terstruktur ialah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan yang diwawancarai agar jangan sampai berdusta.⁴⁶ Dengan demikian, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang yang berhubungan dengan objek

⁴⁴Burhan Bungin, "*Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*", (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 68.

⁴⁵Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*", hlm. 5.

⁴⁶Basrowi, Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 130.

penelitian yaitu manajer, ketua program P2W-KSS, sekretaris, pengurus lainnya dan anggota. Sedangkan teknik observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Sehingga dalam proses penelitian ini. Peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.⁴⁷ Observasi dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan menyimpulkan kegiatan yang ada di Dusun Pandes seperti pertemuan kelompok dan rapat pengurus.

Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.⁴⁸ Kegiatan dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah dokumen, arsip dan foto yang berkaitan dengan penelitian peneliti.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁹ Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa analisis data kualitatif adalah proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses

⁴⁷*Ibid*, hlm. 106.

⁴⁸Basrowi, Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", hlm. 158.

⁴⁹Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi", Hlm. 280.

analisis data pada penelitian kualitatif telah dimulai sejak masa pengumpulan data hingga setelah selesai pengumpulan data dilakukan. Secara visual model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman adalah reduksi data atau proses pemilihan yang muncul dari catatan lapangan bagian data mana yang dikode, dan meringkas bagian cerita apa yang sedang berkembang, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data interaktif yaitu mereduksi data yaitu menggolongkan atau mengkode data, penyajian data adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, serta menarik kesimpulan, yang perlu kita perhatikan bahwa bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

7. Teknik Validitas Data

Penelitian ini supaya tidak diragukan kebenarannya. Maka, perlu dilakukannya pemakaian metode triangulasi sebagai alat untuk bisa mengetahui keabsahan penelitian ini. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁵¹

⁵⁰*Ibid*, Hlm. 244.

⁵¹Lexy J. Moleong, " *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*", hlm. 330.

Oleh sebab itu, triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yaitu mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia secara berbeda-beda, artinya data yang sama atau sejenis, akan lebih meyakinkan kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda.⁵²

Dalam pelaksanaan penelitian ini, upaya untuk memastikan kevaliditasan data telah dilakukan oleh penulis meskipun belum berjalan maksimal. Diantara upaya tersebut ialah dengan menanyakan kembali beberapa hal yang memerlukan kroscek dari pihak lainya seperti kelompok usaha, pinjam modal, mekanisme program dan lai-lain. Mekanisme administrative ini dihimpun informasinya dari pengurus kelompok, namun penulis tetap menanyakan kembali kepada anggota yang menjadi informan untuk mengecek kebenaran dan keterbukaan dari informan itu sendiri. Selain itu dalam beberapa kesempatan wawancara penulis menanyakan hal yang sama kepada informan yang berbeda. Jadi, untuk mendapatkan data yang sama, peneliti menggunakan sumber data yang tersedia secara berbeda-beda, misalnya data yang didapat dari satu sumber dicocokkan kepada sumber-sumber lain. Apabila terjadi kesamaan, maka data tersebut dapat dipercaya.

⁵²Sutopo, "Metedologi Penelitian Kualitatif Dasar teori dan terapannya dalam pengelitan", (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006) hlm. 93-98.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami skripsi ini perlu dikemukakan sistematika pembahasan yang ditulis dalam setiap bab. Setiap bab memiliki bahasan tertentu, sehingga pembahasan dalam skripsi ini dapat terangkai secara sistematis. Secara garis besar skripsi ini menjadi 4 (empat) bab, didalamnya terdapat sub-sub seperti berikut :

Bab I : Pendahuluan, yaitu mengenai pembahasan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Letak geografis, keadaan penduduk yang dilihat dari jenis: kelamin, usia, agama, mata pencaharian, dan sejarah, tujuan, kebijakan, struktur kepengurusan yang ada pada P2W-KSS di Dusun Pandes.

Bab III: Uraian hasil penelitian disajikan dalam bab ini, berisi pembahasan tentang pemberdayaan masyarakat melalui P2W-KSS yang berada di dusun Pandes. Isi dari bahasan bab ini jawaban dari rumusan masalah yang disampaikan pada bab sebelumnya, secara garis besar pembahasan dalam bab III ini berisi tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui P2W-KSS. Dan menjelaskan tentang bagaimana hasil pemberdayaan Masyarakat di Dusun Pandes, Panggung Harjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Bab IV : Bab ini adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang membangun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan melalui data-data di lapangan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Peran Wanita Keluarga Sehat Sejahtera (P2W-KSS), maka dapat ditarik kesimpulan dengan teori serta menguraikan pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah yang ada pada penelitian sebagai berikut:

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Peran Wanita Keluarga Sehat Sejahtera (P2W-KSS) dalam Proses Pemberdayaannya Melalui Tiga Tahapan Yaitu Meliputi;

Pertama adalah tahap penyuluhan, proses penyuluhan P2W-KSS kepada masyarakat desa jimbung adalah meliputi ajakan dan pemberian penyuluhan.

Kedua adalah tahap pelaksanaan program, dalam pelaksanaan program yang dilakukan oleh P2W-KSS adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan tata cara pemanfaatan lahan pekarangan/pertanian, penyelenggaraan taman gizi dan budidaya jamur kepada masyarakat Dusun Pandes khususnya, dan juga masyarakat umum.

Ketiga adalah tahap evaluasi, tahap evaluasi dilaksanakan setelah seluruh program P2W-KSS berjalan, dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui program P2W-KSS yang dilakukan oleh masyarakat adalah evaluasi dalam bentuk introspeksi setelah terlaksananya program dan perencanaan program lanjutan.

2. Hasil Pemberdayaan masyarakat melalui Program Peningkatan Peran Wanita Keluarga Sehat Sejahtera (P2W-KSS) adalah :

Pertama, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kebutuhan sehari-hari mereka tercukupi.

Kedua, mengurangi pengangguran yang ada sehingga pemerintah berhasil dalam pengurangan angka pengangguran.

Ketiga, meningkatkan masyarakat yang sehat dan sejahtera sebagai bentuk tujuan pemberdayaan.

B. Saran-Saran

Setelah mencermati hasil penelitian ini, penulis memberikan saran kepada Program Peningkatan Peran Wanita Keluarga Sehat Sejahtera (P2W-KSS) dengan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat, Dusun Pandes, Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Adapun saran yang perlu peneliti sampaikan adalah sebagai berikut ;

Pertama, dalam proses penyadaran yang dilakukan oleh Peningkatan Peran Wanita Keluarga Sehat Sejahtera yang menggunakan ajakan dan pemberian penyuluhan-penyuluhan sudah cukup bagus namun perlu digiatkan lagi mengingat jumlah anggota P2W-KSS yang mencakup berbagai ragam watak. Hal itu bertujuan agar lebih banyak lagi orang yang tertarik untuk mengikuti program P2W-KSS. Selain itu, P2W-KSS juga hendaknya memberikan solusi bagi para anggota baru yang ingin berkarya terutama masalah permodalan.

Kedua, pada tahapan pelaksanaan program, hendaknya P2W-KSS melakukannya secara rutin dan berkala sehingga perkembangan para warga binaan bisa berjalan dengan baik.

Ketiga, adanya evaluasi yang dilakukan oleh pengurus bersama dengan anggota P2W-KSS tidak lengkap kalau tidak ada dukungan dari pemerintah. Pemerintah sebaiknya lebih rutin melakukan pembinaan dan pendampingan kepada para peternak sehingga ketika mereka mempunyai permasalahan bisa terpecahkan.

Keempat, melihat hasil yang cukup menjanjikan ini dan semakin berkembangnya P2W-KSS di Dusun Pandes, ini menjadi salah satu potensi yang bisa dikembangkan misalnya Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul menjadikan program ini sebagai ikon Kabupaten Bantul.

Daftar Pustaka

1. Rujukan dari buku

- Alfitri, “*Community Development “ Teori dan Aplikasi “* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Al-Qur’an Terjemahan, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema).
- Andi Prastowo, “*Metode Penelitian Kualitatif*”
- Aprillia Theresia, “*Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, Pemerhati Pengembangan Masyarakat*” Surakarta : Alfabeta, 2014.
- Aziz Muslim, “*Metodologi Pengembangan Masyarakat*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Basrowi, Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik, “*Profil Kemiskinan Di Indonesia*” No. 06/01/Th.XVII, 2 Januari 2014, http://www.bps.go.id/brs_file/kemiskinan_01_juli_14.pdf
- Buku notulen P2W-KSS*, disampaikan pada pengenalan program P2W-KSS di aula balai Desa Panggunharjo, Sewon, Bantul.
- Buku daftar warga peserta proyek P2W-KSS.
- Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*”, Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Hani Yuliiawai, “*Pemberdayaan Ekonomi Buruh Gendong Wanita dipasar Beringharjo oleh yayasan Annisa Swasti*” *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta : Populis, Vol 5 2007)
- Indra Maipita, *Penyebab dan Dampak Kemiskinan*, www.waspada.co.id diakses pada tanggal 4 Februari 2015 pukul 13.15.

- Jim Ife, Frank Tesoriero, "*Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Keith Davis, Dalam Soentoro Sastropetro, "Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional", (Bandung: Alumni, 1998).
- Kesi Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.12:1 (Juni:2011).
- Loekman Soetrisno, "*Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*" Yogyakarta : Penerbit Kanisius 1997.
- Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*", Bandung: Rosda, 2006.
- Pedoman umum P2W-KSS Kantor Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bantul*, 2013
- Suisyanto, Sriharini dkk, "*Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*", Yogyakarta: J-PMI, 2005.
- Sukardi, "*Metodologi penelitian pendidikan, kompetisi dan praktiknya*", Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Suyanto, Bangong, "*Perangkap kemiskinan : Problem dan Strategi Pengentasannya Dalam Pembangunan Desa*", Yogyakarta: Aditya Media, 1996.
- Talizidhuhu Ndraha, "*Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*", Bandung: Rineka Cipta, 1990.
- T Sumar Nugroho, "*Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*" Yogyakarta : Harindita 1987.
- Tulus T.H Tambunan, "*Perekonomian Indonesia*" *Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*", Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Tim Pusat Penelitian Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta ; Balai Pustaka, 1988.
- Wawancara dengan salah satu pegawai Kantor Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD), di Bantul, tanggal 1 Mei 2015.
- Wawancara dengan pegawai BPPM, di Yogyakarta, tanggal 29 April 2015.

Zubaidi,"*Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*", Jakarta: Kencana, 2013

2. Rujukan dari skripsi:

Denok Rofi'ah, "*Pemberdayaan Anak Panti Berbasis UKM untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha di Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*". (Skripsi : UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Himmatul Aliyah, "*Peran Industri Mebel Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Tegalsambi, Tahunan, Jepara*" (Skripsi tidak diterbitkan: UIN Sunan Kalijaga , 2014).

Jumariyah, "*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Koperasi Wanita krido Mulyo di Dusun Joho* (Skripsi tidak diterbitkan: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Kurniawan Pamujiharso," *Pemberdayaan Ekonomi Produktif Wanita Muslim. (Studi Kasus Koperasi Wanita Sentosa Makmur di Dusun Kedung Pring, Kelurahan Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta)*,skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003).

Nurhayati," *Strategi Pemberdayaan Perempuan oleh Pusat Studi Wanita di Yogyakarta (Studi Kasus PSG UII, PSW UGM dan PSTF UKDW)* Skripsi tidak diterbitkan: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Skripsi Siti Rohmatul, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2010 dengan judul "*Peran Perempuan Di Ruang Publik (Studi Kasus Pegawai Negeri Sipil Di Dusun Blabur Rw 10, Desa Blingo, Kecamatan Nglawur Magelang)*". Tidak di terbitkan

Siti rahmatul,"*Peran Perempuan Diruang Publik, (Studi Kasus Pegawai Negeri Sipil di Dusun Blaburan Rw 10, Desa Blingo, Kecamatan Nglawur, Magelang)*(Yogyakarta: UIN Sunankalijaga, 2010).

Sutopo,"*Metedologi Penelitian Kualitatif Dasar teori dan terapannya dalam pengelitan*", Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2006.

Sukiyah," *Etos Kerja Karyawan Wanita Bagian Revisi Pada Industry Kayu PT. Waroeng Batok Industri (WBI)*"(Sekripai tidak diterbitkan: UIN Sunan Kalijaga,2010).

3. Rujukan dari internet:

<http://kbbi.web.id/pegang>” di akses pada tanggal 31 mei 2015, pukul 00:10.

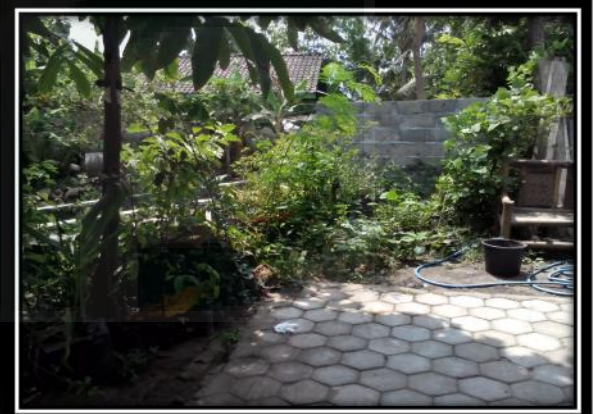
<http://stikeshaklismg.ac.id/pentingnya-pendidikan-kesehatan/> diakses pada 23 Juni 2015 pukul 12 :00

<https://saefakipratiwi.wordpress.com/2012/03/08/dampak-kemiskinan/>, diakses pada tanggal 4 Februari 2015, pukul 13.52.



LAMPIRAN

1. Pemanfaatan lahan pekarangan dan pertanian



2. CDMK



3. Ketrampilan perempuan





4. Penyuluhan-penyuluhan





مؤتم

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah ada ajakan dari tokoh ke warga binaan untuk berpartisipasi dalam program ?
2. Tanggal berapa desa P2W-KSS dicanangkan?
3. Apakah ada kesadaran diri warga binaan untuk pengembangan P2W-KSS?
4. Bagaimana partisipasi warga binaan dalam pengembangan program ?
5. Bagaimana partisipasi warga binaan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pengembangan ?
6. Apakah ada warga binaan yang berbentuk tenaga ?
7. Apakah ada partisipasi warga binaan yang berbentuk pikiran?
8. Bagaimana proses-proses pendanaan dalam membuat fasilitas desa wisata ?
9. Bagaimana partisipasi anggota dalam pengembangan program P2W-KSS?
10. Fasilitas apa saja yang diterima masyarakat jika masuk kedalam anggota P2W-KSS?
11. Berapa jumlah anggota P2W-KSS di Dusun Pandes ?
12. Apakah jumlah anggota dari tahun-ketahun mengalami kenaikan ?
13. Apa manfaat dengan mengikuti program P2W-KSS ?

Pertanyaan wawancara untuk pengurus P2W-KSS :

1. Apa Visi dan Misi P2W-KSS, atau tujuan ?
2. Program tersebut seperti apa ?
3. Apa saja kegiatan yang terdapat di P2W-KSS Pandes ?
4. Bagaimana upaya peningkatan P2W-KSS ?
5. Apa saja hambatan yang di hadapi dalam menjalankan program P2W-KSS ?
6. Bagaimana pemberdayaan masyarakat di Dusun Pandes melalui P2W-KSS ?
7. Berapa jumlah anggota yang mengikuti program P2W-KSS ?

8. Adakah program regenerasi oleh P2W-KSS untuk Dusun Pandes ?
9. Bisa dikatakan berhasil tidak program tersebut ?
10. Apa yang memotivasi ibu-ibu dalam kegiatan pemberdayaan tersebut ?
11. Upaya seperti apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan peran wanita ?
12. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut ?
13. Apa manfaat masyarakat dengan adanya P2W-KSS?
14. Apakah ada kesadaran diri masyarakat untuk pengembangan dusun Pandes?
15. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat terhadap program P2W-KSS?
16. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam ide mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, pengembangan ?

Pertanyaan wawancara untuk masyarakat Dusun Pandes :

1. Kegiatan apa yang dilakukan dalam P2W-KSS ?
2. Adakah manfaat yang dirasakan ?
3. Upaya seperti apa yang dilakukan oleh agen pemberdayaan dalam meningkatkan peranan wanita ?
4. Adakah perubahan yang dirasakan terkait peningkatan kesejahteraan terutama bagi wanita ?
5. Adakah bantuan yang didapat ?
6. Apa manfaat masyarakat dengan adanya program P2W-KSS?
7. Apa tanggapan anda dengan adanya program P2W-KSS tersebut ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Uswatun Khasanah
Tempat dan tanggal lahir : Palembang, 31 Mei 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl.KH Ali Ma'sum
Orangtua/wali
Nama ayah : Pardiono
Nama ibu : Homsatun
Alamat Orangtua : Palembang
Pekerjaan Orangtua : Tani

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD N 1 Kiyaran (lulus 2005)
2. SMP : SMP N 1 Cangkringan (lulus 2008)
3. SMA : SMA N 1 Cangkringan (lulus 2011)
4. Perguruan Tinggi : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
5. Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam 2011-2012

C. Prestasi/ Penghargaan

1. Juara 1 lomba MTtQ tahun 2004
2. Juara 3 lomba MTtQ tahun 2007
3. Juara 2 lomba MTtQ tahun 2009

D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Wisuda Madrasah Salafiah III Pondok Pesantren Komplek Q Krapyak Yogyakarta Tahun 2015
2. Pengurus Bidang Kesantrian di PonPes Komplek Q tahun 2014-2015